



Eldessa Vava Rilla¹

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN RESPONSE TIME PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) PUSKESMAS TAROGONG KALER

Abstrak

Perawat merupakan tenaga penting dalam pelayanan kesehatan khususnya di Instalasi Gawat Darurat (IGD), mengingat pelayanan keperawatan diberikan selama 24 jam secara terus menerus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Terhadap Response Time Perawat Di IGD Puskesmas Tarogong Kaler. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode Cross sectional. dengan jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perawat pelaksana yang bertugas di ruangan IGD Puskesmas Tarogong Kaler yang diambil dengan teknik total sampling. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank dengan α 0,05. penelitian ini bahwa sebagian responden (76,7%) yaitu sebanyak 23 responden memiliki beban kerja sedang, dan sebagian responden (80,0%) yaitu sebanyak 24 responden memberikan pelayanan pada pasien ≤ 5 menit (standar) di IGD Puskesmas Tarogong kaler. Hasil analisa statistik menggunakan uji Spearman Rank didapatkan signifikansi nilai p value 0,004. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada Hubungan antara Beban Kerja Terhadap Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler.

Kata Kunci : Beban Kerja Perawat, Response Time.

Abstract

Nurses are important personnel in health services, especially in the Emergency Room (IGD), considering that nursing services are provided 24 hours continuously. The purpose of this study was to determine the relationship between workload and nurse response time in the emergency room of the Tarogong Kaler Health Center. This type of research was carried out using a quantitative approach using cross-sectional methods. The number of samples in this study were 30 nurses who served in the emergency room of the Tarogong Kaler Health Center, who were taken using a total sampling technique. Data analysis used in this study used the Spearman Rank test with α 0.05. In this study, some respondents (76.7%), namely 23 respondents, had a moderate workload, and some respondents (80.0%), namely 24 respondents, provided services to patients ≤ 5 minutes (standard) in the IGD of the Tarogong Kaler Health Center. Results Statistical analysis using the Spearman Rank test obtained a significant p value of 0.004. The conclusion from this study is that there is a relationship between workload and response time for nurses in the emergency department of the Tarogong Kaler Health Center.

Keywords: Nurse Workload, Response Time.

PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga penting dalam pelayanan kesehatan khususnya di Instalasi Gawat Darurat (IGD), mengingat pelayanan keperawatan diberikan selama 24 jam secara terus menerus. Perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebutuhan tenaga keperawatan berdasarkan kualifikasi dan jenis pelayanan keperawatan (Sahrul Said, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO 2018), sebagian negara Asia Tenggara salah satunya Indonesia, diperoleh bukti bahwa perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat merasakan intensitas beban kerja meningkat dan masih membutuhkan jumlah perawat yang seimbang dengan kebutuhan. Beban kerja akan berpengaruh pada ketepatan dan

¹STIKes Karsa Husada Garut
 eldessavarilla@gmail.com

kecepatan dalam pelayanan. Berdasarkan dari data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Tahun (2020). Total kunjungan IGD di Indonesia adalah terdiri dari 15.786.974 pasien (15,1%) dari total kunjungan. Total kunjungan Provinsi Jawa barat pada tahun 2019-2020 adalah berjumlah 19.759.349 Pasien, 13,17% dari jumlah total kunjungan, 11,95,% rawat inap, 74,8% rawat jalan. Kasus cedera atau kecelakaan memberikan angka kematian mencapai 1,2 juta orang Opendate Jabarprov (2020).

Berdasarkan data hasil kunjungan pasien ke IGD (Instalasi Gawat Darurat) Puskesmas Tarogong Kaler Kabupaten Garut dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2022 mencapai 39.134 jiwa, 12,929 dari total rawat jalan, 1.841 total rawat inap, dan 1.828 jumlah rujuk dan angka kematian terdiri dari 28 orang Rekam Medik Puskesmas Tarogong Kaler (2022).

Kebutuhan tenaga keperawatan harus memperhatikan unit kerja perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat. Karena perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat dituntut untuk memiliki kecekatan, keterampilan dan kesiagaan setiap saat. Untuk menghadapi tuntutan tersebut perawat mengalami suatu permasalahan salah satunya adalah beban kerja. Dimana beban kerja seorang perawat harus sesuai dengan kemampuan individu perawat, selama ini permasalahan beban kerja kurang banyak yang memahami, masih ada anggapan bahwa beban kerja perawat masih dilihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan karena kolaborasi dari profesi lain. Beban kerja yang diberikan kepada perawat Instalasi Gawat Darurat yang sangat fluktuatif tergantung kondisi pasien yang ditangani, ditambah banyaknya jumlah pasien dan shift kerja yang panjang melebihi kapasitas kerja manusia normal dikhawatirkan akan mengakibatkan penurunan kinerja termasuk waktu tanggap (Response Time) dalam penanganan pasien Sahrul Said (2018).

Beban kerja perawat mempengaruhi kualitas kerja yang dihasilkan termasuk dalam ketanggapan penanganan di Instalasi Gawat Darurat, maka unit-unit kesehatan perlu mengkaji tingkat beban kerja perawat, dikaitkan dengan perbedaan durasi shift untuk kesesuaian kemampuan perawat terhadap banyaknya hal yang dikerjakan disetiap durasi shift yang ada diunit Instalasi Gawat Darurat tersebut, dan para pimpinan organisasi harus diberikan pencerahan tentang beban kerja perawat. Untuk mengetahui beban kerja maka para manajer keperawatan harus memahami tentang jumlah pasien setiap hari / bulan / tahun, rata-rata hari perawatan, jenis tindakan keperawatan dan frekuensi setiap tindakan serta rata-rata waktu yang dibutuhkan setiap tindakan Kurniadi, (2013).

Response Time merupakan gabungan dari waktu tunggu atau waktu respon saat pasien tiba di depan pintu Instalasi Gawat Darurat (IGD) sampai mendapatkan tanggapan atau response dari petugas gawat darurat dengan waktu pelayanan yaitu waktu yang diperlukan pasien sampai selesai. Selanjutnya Perawat akan langsung melakukan pemeriksaan secara cepat tepat dan singkat meliputi tanda-tanda vital, kebutuhan medis, dan kemungkinan bertahan. Setelah dilakukan pemeriksaan selanjutnya akan menentukan kategori warna triage yang sesuai untuk kondisi pasien Virgo Gusman (2018).

Salah satu indikator mutu pelayanan berupa Response Time atau waktu tanggap yang merupakan indikator proses untuk mencapai indikator hasil, yaitu kelangsungan hidup. Response Time tersebut memiliki standar maksimal 5 menit di tiap kasus atau sama dengan durasi yang sudah pasti ≤ 2 jam Fadhilah, Harahap, & Lestari (2015).

Menurut Penelitian Saidah, dkk (2020) dengan judul Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa ada Hubungan antara Beban Kerja Perawat Dengan Response Time pada penanganan pasien di IGD RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta (p value = 0.003). Dengan pengambilan sampel 15 responden data terbanyak responden pada beban kerja perawat sedang yaitu 13 responden dengan presentase (86,7%) dan dari 15 responden data terbanyak adalah 12 perawat (80,0%) dengan response time sangat tanggap. Sedangkan Menurut hasil penelitian oleh Risa Afifah, Hyang Wreksagung, dkk (2021) dengan judul Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kabupaten Tangerang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan Response Time perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang (p value= 0.606) dengan Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu keseluruhan perawat di ruang IGD RS. Ibnu Sina yang berjumlah 21

orang. Dengan beban kerja berat sebanyak 12 orang (57,1%) dan frekuensi terkecil yaitu perawat dengan beban kerja standar sebanyak 9 orang (42,9%). Untuk Response Time, frekuensi terbanyak yaitu perawat dengan Response Time sangat tanggap sebanyak 13 orang (61,9%) dan frekuensi terkecil yaitu perawat dengan Response Time cukup tanggap sebanyak 8 orang (38,1%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2023 di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler dari beberapa perawat 4 diantaranya mengatakan beban kerja berat ketika IGD mengalami full brancard. Dan tugas tambahan juga kadang dilakukan oleh perawat yang bertugas, seperti menjemput pasien dilapangan atau di luar puskesmas. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada shif pagi jam 9.00 didapatkan pasien yang masuk di IGD Puskesmas Tarogong Kaler berjumlah 4 pasien yang datang dengan waktu yang berbeda-beda, dari 4 pasien 3 diantaranya tergolong ke dalam triage kuning, 1 pasien tergolong triage hijau dan berdasarkan observasi peneliti Response Time pada pasien dari pasien datang hingga mendapatkan penanganan oleh perawat IGD Puskesmas Tarogong Kaler yaitu < 5 menit. Di dapatkan jumlah perawat di instalasi gawat darurat pershift nya sebanyak 7 orang (setiap shift jaga berdurasi 8 jam) dengan jumlah pasien yang berkunjung ke Instalasi Gawat Darurat sebanyak 20 pasien dan bias nyampe ≤31 pasien setiap harinya. Dalam penanganan pasien untuk menentukan tingkat kegawat daruratan pasien dengan menggunakan sistem triage 5 level (prioritas 1 Resuscitation, prioritas 2 Emergent, prioritas 3 Urgent, prioritas 4 Non Urgen, prioritas 5 Fals Urgen). Dari data kunjungan pasien tersebut dapat dilihat tingkat kepadatan di IGD bisa dikatakan tinggi dan dapat menyebabkan beban kerja meningkat akan berdampak pada Respons Time perawat pada penanganan pasien.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler”.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian tentang Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler yang sudah dilakukan pada Tanggal 24 Mei sampai 30 Juni tahun 2023 dengan menggunakan data primer terhadap 30 perawat di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Tarogong Kaler Tahun 2023

Karakteristik pasien	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
20-35 Tahun	18	60,0%
>36 Tahun	12	40,0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40,0%
Perempuan	18	60,0%
Pendidikan		
D3 Keperawatan	20	66,7%
S1 Keperawatan	6	20,0%
Profesi Ners	4	13,3%
Lama Kerja		
1-15 Tahun	28	93,3%
>16 Tahun	2	6,7%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden (60%) umur responden berada pada rentan 20-35 tahun, dapat diketahui sebagian besar responden (60,0%) dengan jenis kelamin perempuan, dapat diketahui juga sebagian besar responden (66,7%) pendidikan terakhir

berada pada jenjang D3 Keperawatan, dan dapat diketahui juga sebagian responden (93,3%) bekerja di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong berada pada rentan 1-15 tahun.

Analisis Univariat

1. Beban Kerja Perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler Tahun 2023

Beban Kerja Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	23	76,7%
Berat	7	23,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian responden (76,7%) memiliki beban kerja ringan.

Response Time Perawat Instalasi Gawat Darurat

Table 3. Distribusi Frekuensi Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler Tahun 2023

Response Time Perawat IGD	Frekuensi	Presentase (%)
Standar	24	80,0%
Tidak Sesuai Standar	6	20,0%
Total	30	100%

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (80,0%) memberikan pelayanan pada pasien ≤5 menit (standar).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler Tahun 2023

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Taogong Kaler Garut Tahun 2023

Beban Kerja Perawat	Standar	Response Time Perawat IGD		Total	P Value
		Tidak Sesuai Standar	Total		
	F %	F %	F %		
Ringan	21 87,5%	3	24 100%		
Berat	3 50,0%	3 50,0%	6 100%		0,004

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa Beban Kerja Ringan dengan Respons Time standar yaitu 21 responden (87,5%), sebagian kecil dari responden (12,5%) Beban Kerja Ringan dalam waktu tanggap perawat terhadap pasien tidak sesuai standar, Sedangkan Sebagian besar responden (50,0%) Beban Kerja Berat Dengan Response Time tidak sesuai standar, dan sebagian kecil dari responden (50,0%) Beban Kerja Berat dan waktu tanggap perawat terhadap pasien tidak sesuai standar.

Dari hasil analisa statistik menggunakan uji Spearman Rank dengan SPSS didapatkan nilai p value yaitu 0,004. Hal ini menunjukkan H0 ditolak karena nilai p value < 0,005. Maka Artinya Terdapat Hubungan Antara Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler

Pembahasan

1. Beban Kerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2 yang dilakukan pada 30 responden di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong, menunjukkan bahwa Beban Kerja Perawat dalam kategori ringan yaitu sebanyak 23 responden (76,7) dan 7 responden (23,3%) dalam kategori berat. Penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong berada dalam kategori Ringan, Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar dapat berkeselamatan antara tenaga perawat dengan beban kerja saat menanganai pasien. Karena beban kerja perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat harus memberikan penanganan yang ekstra ketat cepat dan cermat untuk menyelamatkan nyawa pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Tati Murni Karokaro, 2019) dari 30 responden didapatkan data bahwa perawat pelaksana di Instalasi Gawat Darurat memiliki beban kerja sedang sebesar 17 (56,7%) dan 13 (43,3%) perawat pelaksana memiliki beban kerja berat. (Arif Mahrur, 2016) juga menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil dari 24 responden didapatkan data bahwa perawat pelaksana di Instalasi Gawat Darurat yang beban kerja ringan sebesar 16 (66,7%) perawat pelaksana yang beban kerja berat ada 8 (33,3%). Petugas IGD terutama dalam tanggung jawab melaksanakan perawatan klien, tanggung jawab penyelamatan klien lebih bisa menangani dengan cepat dan benar sudah baik. Selain itu Beban Kerja petugas IGD didukung dengan fasilitas dan alat medis yang sudah memadai, sehingga dapat membantu petugas dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Faktor yang mempengaruhi beban kerja terdiri dari 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah beban kerja yang berasal dari luar tubuh pekerja atau disebut beresiko tinggi mengalami beban kerja berlebih karena perawat IGD dihadapkan pada pekerjaan yang membutuhkan perhatian, pengetahuan, dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Salah satunya adalah tugas yang bersifat fisik seperti tataruangan tempat kerja, alat dan sarana kerja. Faktor Internal faktor yang berasal dari dalam tubuh itu sendiri sebagai akibat adanya reaksi dari beban kerja eksternal, salah satunya yaitu faktor yang didalamnya memuat tentang jenis kelamin. hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan, lama kerja perawat dan Usia Tarwaka, et al, (2014). Menurut Meshkati (2017) . Beban kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Bahwa perawat IGD beresiko tinggi mengalami beban kerja berlebih karena perawat IGD dihadapkan pada pekerjaan yang membutuhkan perhatian, pengetahuan, dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat.

Selain itu peneliti juga berpendapat bahwa Beban Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong bisa dikatakan ringan dikarenakan bisa dilihat dari karakteristik responden dari tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lama kerja perawat bisa berpengaruh terhadap Beban Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong.

2. Response Time Perawat Instalasi Gawat Darurat

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2 yang dilakukan pada 30 responden di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong, menunjukkan bahwa Response Time Perawat Instalasi Gawat Darurat dalam kategori Standar ≤ 5 menit yaitu sebanyak 24 responden (80,0%) dan 6 responden (20,0%) dalam kategori tidak sesuai standar ≥ 5 menit. Dari hasil penelitian tersebut Puskesmas Tarogong sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan Kemenkes dimana indikator Response Time Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong dikatakan baik apabila jumlah Response Time $>75\%$ dari total jumlah yang ada penelitian ini. Sejalan dengan penelitian Gatot dalam Khaq (2016).

Response Time adalah kecepatan penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Di dapatkan fakta bahwa dari 70% responden memiliki Response Time ≤ 5 menit dengan ada 30% dengan Response Time ≥ 5 menit. Sehingga dapat dikatakan bahwa respon sudah baik yaitu ≤ 5 menit. Kecepatan atau Response Time dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lama bekerja di IGD, latar belakang pendidikan perawat, usia, dimana lama bekerja perawat di Instalasi Gawat Darurat mayoritas telah bekerja di atas 5 tahun. Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten mendukung tercapainya Response Time yang cepat.

Peneliti berasumsi dengan Response Time standar lebih banyak dibandingkan dengan waktu tanggap tidak sesuai standar. Ini merupakan hal yang sangat penting, karena jika pasien mendapatkan penanganan yang lambat maka dapat membahayakan nyawa pasien atau bisa mengakibatkan kematian.

3. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Pukesmas Tarogong Kaler

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler, hal ini terlihat dari p value yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu 0,004, oleh karena itu nilai p value 0,004 > 0,05 berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel yang di uji.

Perawat yang memiliki beban kerja berat dengan Response Time yang tidak cepat atau kurang tanggap disebabkan oleh banyaknya jumlah pasien yang harus dilayani oleh perawat. Hal ini didukung banyaknya responden yang menyatakan bahwa tanggung jawab dalam melaksanakan perawatan pasien Instalasi Gawat Darurat dan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien termasuk kedalam beban kerja yang berat. Sementara itu perawat yang memiliki beban kerja berat dengan Response Time yang cepat disebabkan oleh rasa tanggung jawab terhadap perawatan pasien.

Hal ini didukung dengan banyaknya responden yang menyatakan bahwa setiap saat menghadapi klien dengan karakteristik tidak berdaya, koma dan kondisi terminal merupakan beban kerja ringan. Selain itu perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan Response Time cepat disebabkan karena tingginya rasa tanggung jawab dan faktor kebiasaan perawat dalam melaksanakan perawatan klien setiap hari dan melakukan observasi selama jam kerja sehingga hal ini menjadi terbiasa dan tidak menjadi beban berat bagi perawat.

Kecepatan Response Time ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya jenis kelamin, latar belakang pendidikan, umur dan lama bekerja di Instalasi Gawat Darurat. Sesuai dengan penelitian ini terdapat perawat dengan mayoritas latar belakang pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 20 responden (66,7%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula ketrampilan yang dimiliki, karena dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan seseorang juga semakin baik atau semakin mudah pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu usia atau umur responden, Menurut Mappanganro (2018) mengatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengalaman, pengetahuan. Tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga lebih meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Seseorang dengan masa kerja paling lama khususnya di Instalasi Gawat Darurat tentu memiliki banyak pengalaman terkait dengan masalah atau kasus-kasus kegawat daruratan, sehingga sangat baik pengaruhnya terhadap Response Time. Walaupun beban kerja perawat dinilai berat namun dengan keterbiasaan perawat dalam menangani kasus selama kerjanya maka pekerjaannya akan terasa normal atau standar saja, terkecuali kasus pasien yang memang jarang ditemukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Saidah, dkk (2020) dengan judul Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penangan Instalasi Gawat Darurat IGD RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat dengan Respons Time pada penanganan pasien di IGD RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta (p value = 0.003). Dengan pengambilan sampel 15 responden data terbanyak responden pada beban kerja perawat sedang yaitu 13 responden dengan presentase (86,7%) dan dari 15 responden data terbanyak adalah 12 perawat (80,0%) dengan Response Time sangat tanggap.

Menurut (Patria Asda, 2021) menyatakan bahwa Beban Kerja Perawat merupakan segala yang mencakup berbagai variabel yang mencerminkan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang. Kualitas kinerja perawat semakin dituntut dalam peningkatan mutu pelayanan

kesehatan. Profesi perawat menggenggam tanggung jawab yang besar, menuntut kepada anggotanya untuk memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan pada asuhan keperawatan sesuai dengan kode etik profesi. Salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi.

Response Time adalah kecepatan melayani dan melakukan tindakan secara cepat kepada pasien gawat darurat dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan dengan ukuran keberhasilan adalah Response Time selama ≤ 5 menit (Ricardo et al., 2018).

Menurut Apriani (2017) Semakin cepat waktu tanggap perawat maka akan berdampak positif yaitu tidak terjadi komplikasi, menurunnya angka morbiditas dan mortalitas karena kinerja perawat yang sangat tinggi dan cepat dalam memberikan penanganan. Jika waktu tanggap perawat lambat maka akan berdampak negatif yaitu keluasan rusaknya organ-organ dalam dengan maksud akan terjadi komplikasi, kecacatan bahkan kematian. Pasien yang mendapatkan penanganan yang lambat maka dapat membahayakan nyawa pasien atau bisa mengakibatkan kematian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Beban Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler sebagian besar responden menyatakan beban kerja ringan
2. Hasil Identifikasi Response Time Perawat Insatalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler sebagian besar responden memberikan pelayanan pada pasien ≤ 5 menit (standar)
3. Dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Beban Kerja Terhadap Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Tarogong Kaler.

SARAN

1. Bagi Perawat
Perawat dapat mengelola psikologisnya karena motivasi yang tinggi dan kerja keras perawat dalam menjalankan tanggung jawabnya membuat kinerja perawat menjadi baik, penanganan yang tepat agar pelayanan pasien menjadi efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti menyadari bawah penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti jumlah responden yang sedikit, sehingga untuk penelitian mendatang diharapkan agar jumlah responden lebih dimaksimalkan lagi.
3. Bagi Pelayanan Kesehatan
Pelayanan kesehatan dapat meningkatkan manajemennya sehingga dapat membuat strategi pemeriksaan serta penanganan yang tepat agar pelayanan pasien menjadi efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, Riska. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Respons Time di Instalasi Gawat Darurat. Diss. STIKES BINA SEHAT PPNI, 2020.
- Sahrul Said, dan Andi Mappanganro (2018)" Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Respon Time Pada Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar" Kementrian Kesehatan RI. 2017. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI: Situasi Tanaga Keperawatan Indonesia. Mei. Jakarta Selatan: Infodatin.
- Martha, A. R. A. 2016. Beban Kerja Mental, Shift Kerja, Hubungan Interpersonal Dan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Intensif DI RSD dr. Soebandi Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Koesomowidjojo, S. R. M. 2017. Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Irwandy, merencanakan kebutuhan tenaga kesehatan.http://e-journal.akesrustida.ac.id/folder_files/. Diakses 15/02/2017
- Martha, A. R. A. 2016. Beban Kerja Mental, Shift Kerja, Hubungan Interpersonal Dan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Intensif DI RSD dr. Soebandi Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

- Tati Murni Karokaro, K. H. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap (Response Time) pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*
- Arif Mahrur, I. Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap Dalam Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr Soedirman Kebumen . *Jurnal I Lmiah Kesehatan Keperawatan*.
- Fadhilah, N., W. A. Harahap, dan Y. Lestari. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap pada Pelayanan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4(1): 195-201.
- Verawati, E. 2019. Gambaran Response Time Dan Lama Triage Di IGD Rumah Sakit Paru Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Istizhada, A. E. N. 2019. Gambaran Response Time Dan Lama Triage Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Deviantony, F., Ahsan, dan Setyoadi. 2017. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tunggu Pasien Setelah Keputusan Rawat Inap Diputuskan Di Zona Kuning Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Iskak Tulungagung. *Nurseline Journal*. 2(2): 109-116.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Di akses pada tanggal 5.Juni jam 11.45Kementrian Kesehatan RI. 2017. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI: Situasi Tanaga Keperawatan Indonesia. Mei. Jakarta Selatan: Infodatin.
- Mahading, D.P., Yusuf, Z.K., Salamanja, V. (2014). Hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap terhadap pasien di ruang instalasi gawat darurat RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Diakses dari [http://kim.ung.ac.id /index .php/ KIMFIKK](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK)
- Manuaba, 2012. Beban Kerja Perawat IGD, Jakarta: EGC. Di akses 7 Juni 09.12
- Siti Saidah. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap Pada Pelaksanaan Pasien Di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Di akses pada tanggal 31 Agustus 2021, jam 19.45 dari [https://jurnal.stikmuhptk.ac.id/index. php/JK2/article/view/118](https://jurnal.stikmuhptk.ac.id/index.php/JK2/article/view/118)
- Koesomowidjojo, S. R. M. 2017. Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Rahmawati, I. 2017. Respon Time (Waktu Tanggap) Perawat Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Di Instalasi Gawat Darurat RSU PKU Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. Skripsi. Gombang: Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Arifin, H., 2012. Airway Management. Dalam: Hakim, A.A., et al. Modul Keterampilan klinik. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, 8-14.
- Hidayati. N. L. 2018. Pengetahuan Perawat Instalasi Rawat Darurat RSUP Dr. Sardjito Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Pada Tahap Preparedness. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: FK Universitas Gajah Mada.
- Hidayat, A. 2012. Pearson, Spearman-rho, Kendall-Tau, Gamma dan Somers. <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-spearman-rho-kendall-tau-gamma-dan-somers.html> [Diakses tanggal 17 Juli 2019].
- Martha, A. R. A. 2016. Beban Kerja Mental, Shift Kerja, Hubungan Interpersonal Dan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Intensif DI RSD dr. Soebandi Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Istizhada, A. E. N. 2019. Gambaran Response Time Dan Lama Triage Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipt
- Giammona, S. et al. 2016. "Original Paper Nursing Workload and Staff

- AllocationinanItalian”.https://www.academia.edu/26822357/NURSING_WORKLOAD_AND_STAFF_ALLOCATION_IN_AN_ITALIAN_HOSPITAL_A_QUALITY_IMPROVEMENT_INITIATIVE_BASED_ON_NURSING_CARE_SCORE diakses tanggal 23 Oktober 2019
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 tahun. 2008. tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPM-RS). file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/Kepmenkes%20No.129%20Tahun%202008%20Standar%20Pelayanan%20Minimal%20RS.pdf diakses tanggal 22 Oktober 2019
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. file:///C:/Users/user/Downloads/UU%20No.%2044%20Th%202009%20ttg%20Rumah%20akit.PDF diakses tanggal 29 September 2019
- Mahrur A. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap Dalam Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen”. <https://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/article/view/138> diakses 4 Oktober 2019